

**STUDI PERUBAHAN SISTEM SPASIAL
PADA INTERIOR RUMAH TINGGAL
DESA WISATA TANJUNG
DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Yanuar Pancadharna

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI PERUBAHAN SISTEM SPASIAL
PADA INTERIOR RUMAH TINGGAL
DESA WISATA TANJUNG
DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



KT001661

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI PERUBAHAN SISTEM SPASIAL
PADA INTERIOR RUMAH TINGGAL
DESA WISATA TANJUNG
DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Yanuar Pancadharna

001 1118 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang studi Desain Interior
2007

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul :

STUDI PERUBAHAN SISTEM SPASIAL PADA INTERIOR RUMAH TINGGAL DESA WISATA TANJUNG DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA diajukan oleh Yanuar Pancadharna, NIM 0011118023, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 7 Februari 2007 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 131 931 004

Pembimbing II / Anggota



Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131 908 825

Cognate / Anggota



Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 132 300 027

Kaprodi. Desain Interior/ Anggota



Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain / Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia cintaNya yang slalu menyertai, memberi kekuatan, dan pemberi kekuatan, dan pengharapan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala keterbatasan, penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T. selaku Dosen Pembimbing I yang penuh perhatian dan tanggung jawab berkenan untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Hartoto Indra S., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Hendro Purwoko selaku Ketua Jurusan Desain. Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
4. Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku Rektor ISI Yogyakarta.

6. • Seluruh staff pengajar Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Keluarga, Bapak, Ibu, Kakak- kakakku (*terima kasih atas dorongan dan bantuannya selama ini*)
8. Keluarga Bapak Paryoto terima kasih atas perhatian dan bantuannya.
9. Para Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di Desa Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan TA : Bono dan Anung (*terima kasih atas kerjasamanya*), Ades, Wingit, Topik, Soleh serta teman TA lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman DI'00: Husein, Sodir, Niken, Bagub, Sinta, Dhison, Apri, Firdaus, Nuriza, Ade, Aa. (*tetap berjuang friend!!!*)
12. Sobatku Erwin dan Istri, serta Erwin kecil yang akan muncul ke dunia. Terima kasih teman atas dorongannya.
13. Buat Ari Dwi Prasetya Kurniawati (*makasih buat cinta dan kesabarannya*)
14. Serta tak lupa untuk mas Gun terimakasih banyak.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas segala kebaikan yang telah penulis terima dan mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 Februari 2007

Yanuar Pancadharna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. BATASAN PENGERTIAN	5
F. METODE PENELITIAN	7
1. Metode Pendekatan	7
2. Populasi dan Sampel	7
3. Metode Pengumpulan Data	7
4. Metode Analisis Data	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI

A. PROFIL DESA WISATA TANJUNG	9
B. TINJAUAN TENTANG RUMAH TINGGAL	16
C. TINJAUAN TENTANG PERUBAHAN DAN SISTEM SPASIAL	16
1. Perubahan	16
2. Sistem Spasial	18
D. TINJAUAN TENTANG DESA WISATA	33
E. ASUMSI	34

BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN

A. LETAK GEOGRAFIS DESAWISATA TANJUNG	35
B. PROSES PENGUMPULAN DATA	35
C. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA	36
D. HASIL PENGUMPULAN DATA	38
1. Data Responden 1	40
2. Data Responden 2	45
3. Data Responden 3	50
4. Data Responden 4	55
5. Data Responden 5	60
6. Data Responden 6	65
7. Data Responden 7	70
8. Data Responden 8	75
9. Data Responden 9	80

BAB IV ANALISIS

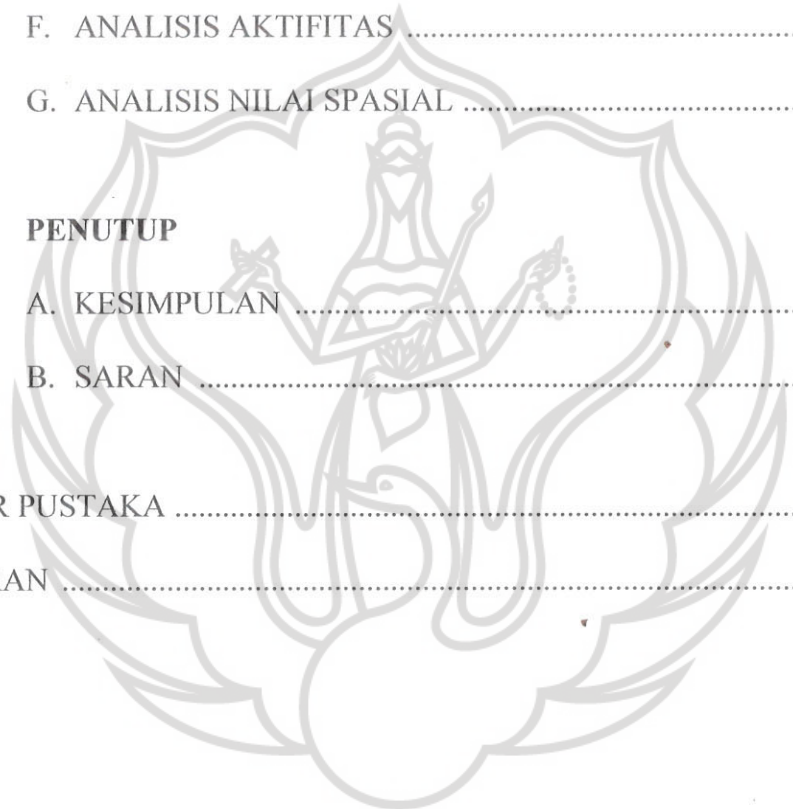
A. ANALISIS TERITORI	85
B. ANALISIS ORIENTASI	88
C. ANALISIS HIRARKI	91
D. ANALISIS ORGANISASI	94
E. ANALISIS SIRKULASI	96
F. ANALISIS AKTIFITAS	99
G. ANALISIS NILAI SPASIAL	101

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	107

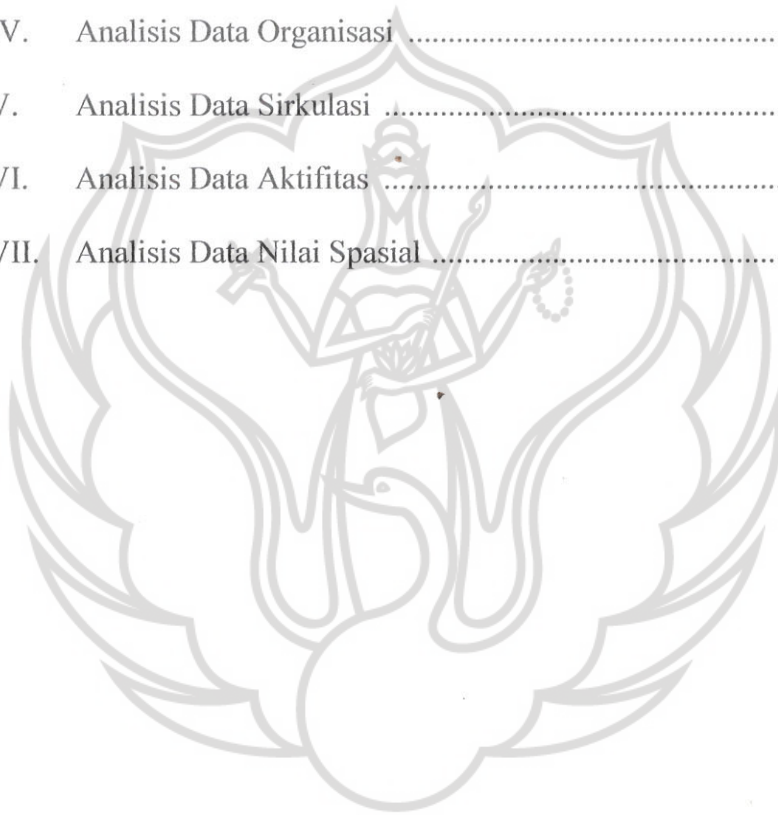
DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

LAMPIRAN	109
----------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Analisis Data Teritori	87
Tabel II.	Analisis Data Orientasi	90
Tabel III.	Analisis Data Hirarki	92
Tabel IV.	Analisis Data Organisasi	95
Tabel V.	Analisis Data Sirkulasi	98
Tabel VI.	Analisis Data Aktifitas	100
Tabel VII.	Analisis Data Nilai Spasial	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pola Hubungan Ruang Didalam Ruang	22
Gambar 2.	Pola Hubungan Ruang Saling Berkaitan	22
Gambar 3.	Pola Hubungan Ruang Saling Bersebelahan	23
Gambar 4.	Pola Hubungan Ruang Yang Dihubungkan Ruang Kerjasama	24
Gambar 5.	Pola Organisasi Ruang Terpusat	24
Gambar 6.	Pola Organisasi Ruang Linier	25
Gambar 7.	Pola Organisasi Ruang Radial	26
Gambar 8.	Pola Organisasi Ruang Grit	26
Gambar 9.	Pola Organisasi Ruang Mengelompok	27
Gambar 10.	Hubungan Jalan Ruang Melalui Ruang-Ruang	31
Gambar 11.	Hubungan Jalan Ruang Menembus Ruang	31
Gambar 12.	Hubungan Jalan Ruang Berakhir Dalam Ruang	32
Gambar 13.	Denah Desa Wisata Tanjung Donoharjo	39

DAFTAR FOTO

Foto 1. Foto dokumentasi joglo Tanjung	11
Foto 2. Arah pandang rumah dilihat dari jalan	42
Foto 3. Suasana ruang tidur anak yang biasa digunakan wisatawan	43
Foto 4. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan wisatawan	43
Foto 5. Suasana ruang santai	44
Foto 6. Suasana rumah tampak dari depan dilihat dari timur	47
Foto 7. Suasana ruang tidur anak	48
Foto 8. Ruang makan yang biasanya digunakan wisatawan	48
Foto 9. Ruang santai yang biasanya digunakan wisatawan	49
Foto 10. Tampak rumah dilihat dari selatan jalan	52
Foto 11. Suasana ruang tidur keluarga yang biasa digunakan wisatawan	53
Foto 12. Suasana ruang makan yang biasanya digunakan wisatawan	53
Foto 13. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan wisatawan	54
Foto 14. Suasana rumah tampak dari sebelah utara	57
Foto 15. Suasana ruang tidur yang biasanya digunakan wisatawan	58
Foto 16. Suasana ruang makan yang biasanya digunakan wisatawan	58
Foto 17. Suasana ruang santai tampak dari arah utara	59
Foto 18. Suasana kamar tidur yang sudah disediakan	62
Foto 19. Suasana ruang makan yang biasanya digunakan para wisatawan	63
Foto 20. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan para wisatawan	63

Foto 21. Suasana rumah terlihat dari arah selatan	64
Foto 22. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan wisatawan	67
Foto 23. Suasana ruang makan yang biasanya digunakan para wisatawan	68
Foto 24. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan para wisatawan	68
Foto 25. Suasana ruang tidur yang biasanya digunakan para wisatawan	69
Foto 26. Suasana ruang tidur yang disediakan untuk wisatawan	72
Foto 27. Suasana ruang makan yang digunakan para wisatawan	73
Foto 28. Suasana ruang santai yang biasanya digunakan para wisatawan	73
Foto 29. Suasana ruang santai	74
Foto 30. Suasana ruang tidur yang biasanya digunakan para wisatawan	77
Foto 31. Suasana ruang makan yang biasanya digunakan para wisatawan	78
Foto 32. Suasana ruang santai sekaligus ruang TV	78
Foto 33. Suasana ruang santai dilihat dari arah selatan	79
Foto 34. Suasana rumah dilihat dari depan	82
Foto 35. Suasana ruang tidur yang sudah disediakan	83
Foto 36. Suasana ruang makan yang sudah disediakan	83
Foto 37. Suasana ruang santai yang sudah sediakan	84

ABSTRAK

Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan, tetapi juga sebagai tempat istirahat, tempat ketenangan keluarga, sebagai tempat tinggal dan sarana membangun keluarga serta tempat melakukan aktifitas sehari-hari. Rumah Tinggal di Desa Tanjung yang semula hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja, sejalan dengan perkembangan pariwisata, telah mengalami perubahan menjadi Desa Wisata Tanjung. Perubahan terjadi pada Rumah Tinggal yaitu rumah tinggal penduduk desa sekaligus sebagai *Home Stay*.

Akibat perubahan tersebut akan terjadi perubahan sistem spasial pada Rumah Tinggal yang berfungsi juga sebagai *Home Stay* di desa Wisata Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan sistem spasial di Desa Wisata Tanjung ditinjau dari dua (2) faktor struktur spasial yang mencakup aspek Teritori, Orientasi, Hirarki, Organisasi ruang, Sirkulasi dan Aktifitas. Sedangkan nilai spasial mencakup makna spasial yang berkaitan dengan sosial ekonomi pada Rumah Tinggal di Desa Wisata Tanjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan pemilihan sampel *Purposive Sample* serta analisis secara *kuantitatif*. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian menunjukkan adanya perubahan struktur spasial dan nilai spasial pada Rumah Tinggal Desa Wisata Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Perubahan tersebut terjadi pada hirarkie, aktifitas, dan nilai spasial, sedangkan untuk teritori, orientasi, organisasi, dan

sirkulasi tidak mengalami perubahan. Diharapkan penelitian ini semakin memperkaya wacana serta khasanah pengetahuan bidang Desain Interior.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memelopori dan menyemarakkan gerakan wisata kembali ke desa. Terbukti, hingga saat ini DIY sangat kaya akan keberadaan desa wisata. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan mengembangkan desa wisata. Pengembangan aspek ekonomi, budaya dan lingkungan, semua terintegrasi menjadi satu. Keberadaan desa wisata sebenarnya bisa menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dan sebagai salah satu upaya mengentaskan kemiskinan.

Maraknya keberadaan desa-desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya juga selaras dengan isu pariwisata global. Saat ini, pelaku pariwisata di dunia sedang mengedepankan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang mengarah pada pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism management*). Dalam konteksnya di Indonesia, khususnya Provinsi DIY, desa wisata menjadi sebuah perwujudan yang tepat dan sesuai atas konsep pariwisata berkelanjutan tersebut.

Pertama, konsep desa wisata ini sangat memberi manfaat bagi masyarakat lokal, terutama dari segi ekonomi. Yang kedua, konsep desa wisata ini berpijak pada dimensi pelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang kini semakin terpinggirkan oleh modernitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep desa wisata

ini sangat berhubungan dengan ekoturisme yang mempunyai tujuan perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa wisata di Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan ekowisata dengan bobot edukasi pelestarian lingkungan pada suatu kawasan, baik berupa hayati, non hayati, maupun budaya masyarakat yang diharapkan akan dapat menggugah pemikiran pengunjung untuk lebih mengetahui, menyadari, dan apabila memungkinkan dapat menarik minat untuk ikut serta dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan sumber daya tersebut. Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten yang menjadi kontributor untuk menggerakkan kembali desa wisata. Saat ini, tak kurang dari 30 desa wisata terdapat di Kabupaten Sleman. Desa Tanjung adalah salah satu desa wisata yang ada di kabupaten ini.

Sebelum dijadikan desa wisata, desa Tanjung adalah sebuah desa seperti pada umumnya. Kehidupan masyarakatnya seperti pada desa-desa yang lain. Mata pencaharian dari penduduknya sebagian besar sebagai petani dan pola kehidupan masyarakatnya masih tradisional.

Akibat dari konsep desa wisata ini maka akan terjadi penyesuaian-penyesuaian pada masyarakat desa Tanjung. Penyesuaian tersebut terjadi pada semua aspek kehidupan, dari aspek sosial, ekonomi hingga budaya. Hasil dari budaya manusia yang mengalami penyesuaian adalah pada rumah tinggal mereka yaitu pada sistem spasial yang dikategorikan dalam dua faktor, struktur spasial dan nilai spasial. Struktur spasial meliputi teritori, orientasi, hierarki, sirkulasi,

organisasi ruang, setting dan aktifitas sedangkan nilai spasial berhubungan dengan makna spasial yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah perubahan dan penyesuaian sebelum dan setelah desa tersebut dijadikan desa wisata.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah, mengingat bahwa rumah untuk tempat tinggal yang juga digunakan sebagai rumah wisata/home stay merupakan cermin kehidupan sosial masyarakatnya. Rumah tinggal di satu sisi sebagai tempat istirahat yang aman dan nyaman, serta menghargai hak privasinya. (Kennedy, 1963:27) sedangkan di sisi lain rumah sebagai tempat wisata/home stay yang sifatnya umum dan terbuka.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, maka muncul pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana perubahan sistem spasial pada rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung Kabupaten Sleman yang dikategorikan dalam dua faktor, struktur spasial mencakup aspek teritori, orientasi, hierarki, organisasi ruang, sirkulasi, dan aktifitas serta nilai spasial yang mencakup makna spasial yang berkaitan dengan sosial ekonomi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tentang perubahan sistem spasial pada rumah tinggal desa wisata di Desa Tanjung di Kabupaten Sleman yang dikategorikan dalam dua faktor, struktur spasial mencakup Aspek teritori, orientasi, hierarki, organisasi ruang, sirkulasi, dan aktifitas, serta nilai spasial yang mencakup makna spasial yang berkaitan dengan sosial ekonomi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi mahasiswa.

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang struktur spasial rumah tinggal di Desa Wisata.

2. Manfaat bagi Objek Penelitian

Memberi masukan pada obyek penelitian tentang penataan interior yang baik sehingga mendukung aktifitas di dalamnya.

3. Manfaat bagi Program Studi

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Program Studi Desain Interior terutama dalam masalah rumah tinggal di Desa Wisata yang saat ini sedang berkembang.

E. BATASAN PENGERTIAN

Judul Penelitian ini adalah Studi Perubahan Sistem Spasial Pada Rumah Tinggal Desa Wisata Tanjung Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan berkaitan dengan pengertian dalam penelitian ini yaitu :

1. Perubahan.

Menurut Papagergiu (1971) perubahan adalah kejadian dalam suatu konteks yang disengaja atau tidak disengaja menjadi berbeda dari awalnya, karena pengaruh itu atau tindakan dari luar atau dari dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, pengertian perubahan yang dimaksud adalah perubahan sistem spasial yang timbul akibat perubahan fungsi rumah yang sebelumnya adalah sebagai rumah tinggal pribadi kemudian menjadi homestay.

2. Sistem Spasial.

Menurut Marti dalam Setyaningsih (2000 : 16-20) sistem spasial dapat digambarkan sebagai keterkaitan antara *man, space and time*. Manusia selalu berhubungan dengan ruang dan waktu, sehingga dalam aplikasi penggunaannya dapat dikategorisasikan menjadi, (1) Struktur spasial (*Spatial Structur*) meliputi: sistem setting, sistem teritori, sistem orientasi, sistam organisasi ruang dan hirarki ruang, sistem aktivitas dan sistem sirkulasi gerak, dan (2) Nilai spasial (*Spatial*

value) meliputi makna spasial. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada perubahan struktur spasial yang meliputi aspek teritori, orientasi, hirarki, organisasi ruang, sirkulasi, dan aktifitas sedangkan nilai spasial yang meliputi makna spasial yang berkaitan dengan sosial ekonomi.

3. Rumah tinggal

Menurut Ronald (1997:425) Rumah tinggal adalah suatu susunan bagian-bagian bangunan menjadi satu kesatuan bangunan yang dapat digunakan untuk tempat tinggal, dengan memperhitungkan segi stabilitas, kekuatan, keawetan atau ketahanan dan keamanan bangunan sepanjang kebutuhan manusia untuk tinggal di dalamnya. Pengertian rumah tinggal dalam penelitian ini adalah perubahan dan penyesuaian sebelum dan sesudah desa tersebut dijadikan desa wisata yaitu dari struktur spasialnya yang meliputi sistem teritori, orientasi, hirarki, sirkulasi, organisasi ruang, dan aktifitas. Serta nilai spasial yang meliputi makna spasial yang berhubungan sosial ekonomi.

4. Daerah Desa Wisata Tanjung

Batasan daerah desa wisata Tanjung dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dalam satu wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode pendekatan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan metode pendekatannya adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah rumah tinggal desa wisata desa Tanjung di Ngaglik Sleman. Sampel yang diambil berdasar pada *purposive sampling* dan berjumlah 9 rumah tinggal yang representatif dengan kriteria; yang paling sering disinggahi turis atau wisatawan, dan layak huni.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi lapangan untuk mengetahui data fisik rumah tinggal dengan menggunakan alat pengukur seperti meteran, dan lain-lain

b. Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera untuk mencari data fisik.

c. Wawancara

Wawancara baik yang terstruktur dengan menggunakan *checklist* dan kuesioner dan tidak terstruktur untuk memperoleh data-data penunjang misalnya data-data kualitatif.

4. Metode Analisis Data

Data-data kuantitatif dianalisis dengan metoda kuantitatif, data-data kualitatif dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengolah dan memasukan data. Mereview reliabilitas data mentah, hasil dari langkah pengumpulan data. Pengumpulan data masih dalam bentuk catatan-catatan dan berbagai hasil dokumentasi.
- b. Semua dimasukkan dalam format agar mudah digunakan dalam analisis kwantitatif.
- c. Data diproses dalam tabulasi yang sederhana. Setelah data diproses dan dianalisis, hasilnya merupakan temuan-temuan.